

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Setiap yang tercipta tidak dapat lepas dari sumber daya manusia sebagai penggerak sebuah perusahaan. Menyadari hal tersebut, berusaha merancang Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3), dan Sistem yang diharapkan dapat membantu kinerja SDM pada perusahaan.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan hal yang penting di perusahaan saja namun dimanapun berada seperti di lembaga pendidikan sekolahan maupun universitas, karena dampak kecelakaan dan penyakit kerja tidak hanya merugikan karyawan, tetapi juga menyebabkan kerugian untuk perusahaan baik secara langsung dan tidak langsung. Adanya beberapa definisi tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang telah didefinisikan oleh para ahli, dan pada dasarnya definisi tersebut mengarah pada interaksi pekerja dengan peralatan yang digunakan, pekerja dengan lingkungan kerja, dan pekerja dengan mesin dan dalam lingkungan kerja.

Pada era globalisasi, sektor industri lebih banyak menggunakan peralatan yang serba modern dan canggih. Dengan digunakannya peralatan yang serba canggih dan modern, disatu pihak akan memberikan kemudahan bagi produksi dan meningkatkan produktifitas kerja, namun di lain pihak dapat menimbulkan risiko kecelakaan kerja yang lebih besar, terutama apabila keterampilan para tenaga kerja untuk menguasai penggunaan alat, penafsiran terhadap lingkungan kerja, serta tingkat kedisiplinan yang dimiliki oleh pekerja masih kurang.

Lingkungan kerja juga merupakan faktor lain yang pengaruhnya cukup besar bagi tenaga kerja dalam melaksanakan pekerjaannya. Apabila kondisi lingkungan kerja tidak baik maka pekerja juga akan merasa tidak aman dan keselamatan dalam bekerja akan terancam sehingga akan berpengaruh pada tingkat produktifitas kerja.

Pada Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan kerja (SMK3) juga menciptakan terwujudnya pemeliharaan tenaga kerja yang baik. Pentingnya

kesehatan dan keselamatan kerja (K3) ini diterapkan pada diri individu karyawan dengan cara penyuluhan dan pembinaan atau pelatihan yang baik agar mereka menyadari pentingnya keselamatan kerja bagi dirinya maupun untuk perusahaan. Bila terjadi banyak kecelakaan, maka tenaga kerja banyak yang menderita, angka absensi di perusahaan meningkat, menimbulkan hasil produksi menurun, dan biaya pengobatan semakin membesar. Akan dapat menimbulkan kerugian besar bagi tenaga kerja dan perusahaan yang bersangkutan, karena tenaga kerja akan terpaksa berhenti bekerja sebab sakit sementara atau cacat tetap yang diakibatkan oleh proses kerja yang tidak aman dan peralatan kerja yang salah dalam pengoperasian.

Pada perkembangan ilmu pengetahuan telah membuat dunia industri berlomba dalam melakukan tujuan untuk meningkatkan produktivitas dengan menggunakan alat produksi yang semakin mudah dikerjakan. Akan semakin mudah peralatan yang digunakan, maka semakin besar pula potensi bahaya kecelakaan kerja yang dapat menimbulkan bila tidak dilakukan penanganan dan pengendalian sebaik mungkin. Pada penggunaan peralatan sering tidak diikuti dengan penyediaan tenaga kerja yang berkualitas untuk mengoperasikannya alat kerja dapat berakibat peralatan tersebut tidak termanfaatkan secara optimal dan benar. Akibat 1 yang lebih fatal yaitu adanya timbul kecelakaan kerja baik operator peralatan itu sendiri maupun masyarakat di sekitar perusahaan.

Berdasarkan pada undang-undang No.13 Tahun 2003 Pasal 86 Ayat 1 dan 2, perusahaan juga harus mempersiapkan alat dan usaha sebagai pencegahan kecelakaan kerja dan program yang dapat mengurangi jumlahnya kecelakaan di perusahaan. Salah satu programnya yaitu dengan adanya program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) untuk para tenaga kerja. Program ini dibuat berdasarkan dengan kegiatan produksi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Untuk mengurangi jumlah kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh faktor bahaya dan risiko kecelakaan kerja terdiri dari identifikasi bahaya, penilaian potensi bahaya, organisasi dan tujuan perencanaan tindakan darurat, penyebaran luas informasi kepada seluruh tenaga kerja untuk menyebar luaskan informasi kepada karyawan di sekitar perusahaan tentang mengenai tindakan yang telah dilakukan oleh perusahaan untuk mencegah timbulnya bahaya pencemaran

lingkungan dengan adanya pengolahan limbah cair dan limbah padat yang berasal dari perusahaan secara maksimal, dengan adanya penyediaan dan persiapan fasilitas pengaman kerja yang memadai, maka tenaga kerja harus terlibat langsung dalam penggunaan alat tersebut yang digunakan untuk dapat menjamin keselamatan dan kesehatan kerja.

Pengertian Sumber bahaya adalah suatu hal yang mempunyai potensi menjadi pemicu kerusakan serta bisa mengakibatkan kerugian baik pada harta benda, lingkungan, atau manusia. Ada beberapa jenis bahaya, yaitu:

a. Bahaya Keselamatan (*Safety Hazard*)

pada keselamatan manusia dalam proses, perlengkapan, dan teknologi. Ada juga dampak dari bahaya keselamatan (*Safety Hazard*) yang bersifat akut, resiko tinggi, serta probabilitas untuk terjadi rendah. Dapat menimbulkan resiko cedera, kebakaran, serta segala kondisi yang bisa mengakibatkan kecelakaan pada tempat kerja.

b. Bahaya kesehatan

Fokus pada kesehatan manusia. Ada juga resiko bahaya kesehatan bersifat konsekuensi rendah, berbentuk tiada henti, serta probabilitas untuk berlangsung tinggi.

Di dalam perihal kesehatan dan keselamatan kerja (K3), terdapat mengenai pencegahan masalah tentang kecelakaan kerja. Segala bentuk kecelakaan, resiko dan serta potensi yang menyebabkan kecelakaan, sudah seharusnya dicatat dan dilaporkan kepada pihak yang berwenang. Prosedur laporan kecelakaan ini juga didukung oleh UU No.1 tahun 1970 pada bab VII yang mana isinya yaitu:

- a. Pengurus wajib melaporkan tiap kecelakaan yang terjadi dalam tempat kerja yang dipimpinnya pada pejabat yang ditunjuk oleh Menaker.
- b. Tata cara pelaporan diatur dengan peraturan perundangan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka betapa pentingnya Sistem Manajemen Kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai

“Tinjauan tentang Pelaksanaan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) di PT Indofood Sukses Makmur Divisi Bogasari Cibitung”.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, untuk itu peneliti membatasi pokok dari permasalahan, guna untuk memperoleh suatu batasan yang jelas dan mencegah terjadinya pembahasan yang meluas dan sama sekali tidak berkaitan dengan pokok permasalahan.

- Penelitian dilakukan di PT Indofood Sukses Makmur Divisi Bogasari Cibitung.
- Objek yang ingin dilakukan penelitian adalah tinjauan tentang pelaksanaan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) di PT Indofood Sukses Makmur Divisi Bogasari Cibitung.



1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja menurut penjelasan yang telah disampaikan, dapat dibuat rumusan masalah yaitu dari penelitian ini adalah Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) di PT Indofood Sukses Makmur Divisi Bogasari Cibitung.

Sub fokus penelitian pada penelitian ini adalah:

a. Penetapan Kebijakan K3

1) Dalam penyusunan kebijakan K3 di PT. Indofood Sukses Makmur divisi Bogasari Cibitung merupakan perusahaan yang melakukan tinjauan awal kondisi K3 yang meliputi identifikasi potensi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko di seluruh area perusahaan.

2) Penyusunan kebijakan K3 PT. Indofood Sukses Makmur divisi Bogasari Cibitung dilakukan melalui proses konsultasi antara pengurus dan wakil pekerja/buruh dengan pernyataan tertulis yang ditandatangani oleh Head of Unit yang memuat komitmen dan tekad melaksanakan K3, kemudian dilakukan sosialisasi ke seluruh pekerja melalui pelatihan.

b. Lingkungan Kerja

K3 Lingkungan Kerja dilakukan melalui kegiatan:

1) Pengukuran dan pengendalian Lingkungan Kerja.

2) Penerapan Higiene dan Sanitasi.

Penerapan Higiene dan Sanitasi pada K3 Lingkungan Kerja meliputi:

1) Bangunan Tempat Kerja.

2) Fasilitas Kebersihan.

3) Kebutuhan udara.

Berdasarkan Pasal 5, Permenaker No. 5 Tahun 2018, pengukuran dan pengendalian Lingkungan Kerja meliputi faktor fisika, faktor kimia, faktor biologi, faktor ergonomi, dan faktor psikologi.

c. Sistem Keamanan Bekerja

Pada PT Indofood Sukses Makmur Divisi Bogasari Cibitung sudah menerapkan sistem keamanan bekerja sesuai standar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara mencegah dari kecelakaan kerja?
- b. Bagaimana SMK3 lingkungan kerja diterapkan?
- c. Bagaimana tujuan penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3)?
- d. Kapan seharusnya pendidikan dan pelatihan SMK3 dilakukan?
- e. Bagaimana persepsi karyawan terhadap pelaksanaan program Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja SMK3?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis berusaha untuk mengungkapkan hal-hal berikut:

- a. Mengetahui program Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) yang dilaksanakan untuk mencegah dari kecelakaan kerja.
- b. Mengetahui dasar penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3).
- c. Mengetahui tujuan penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3).
- d. Mengetahui dampak dari pelaksanaan program Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3)

Mengetahui persepsi karyawan terhadap pelaksanaan program Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3).

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain:

- a. Bagi perusahaan, dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan lebih khusus sebagai bahan masukan bagi pimpinan dalam mengelola pelaksanaan Sistem Manajemen

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) karyawan dalam upaya meningkatkan kinerja karyawan.

- b. Bagi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, sebagai guna membantu para mahasiswa dalam melakukan penelitian tentang tinjauan terhadap pelaksanaan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3).
- c. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hasil peninjauan tentang pelaksanaan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3) yang terdapat di perusahaan.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan pada proposal skripsi ini menggunakan sistematika penulisan agar mudah dipahami dan memudahkan dalam penyusunan. Dibawah ini adalah bentuk sistematika penulisan skripsi sebagai berikut;

BAB I: PENDAHULUAN

Penjelasan dari isi bab ini yaitu mencakup tentang latar belakang rumusan masalah tujuan masalah manfaat penelitian batasan masalah dan sistematika penulisan proposal skripsi

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA.

Bab ini memuat literatur yang mendasari topik penelitian pada umumnya dan model konseptual penelitian pada umumnya.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari desain penelitian tahapan penelitian waktu dan tempat penelitian subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil analisa data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan implikasi manajerial untuk penelitian selanjutnya dianggap sama.